

PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENGENALAN KEJAHATAN NARKOTIKA BAGI ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU

Anna Maria Salamor¹

¹Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pattimura
e-mail: annamariasalamor@gmail.com

Abstrak

Anak merupakan potensi dan aset dalam suatu keluarga. Keluarga merupakan pondasi pertama yang memegang peranan penting terhadap terbentuknya pribadi seseorang. Apabila pendidikan karakter tidak diberikan oleh orang tua kepada anaknya, bisa berdampak buruk bagi kehidupan dan masa depan anak itu sendiri, selain itu mereka dapat terjerumus dalam perilaku negatif, salah satunya penyalahgunaan narkoba. Narkoba kini semakin tren di kalangan anak-anak dan remaja serta generasi muda Indonesia. Sebab, angka penyalahgunaan narkoba ini grafiknya semakin naik dan telah pula merambah ke semua lingkungan. Oleh karenanya anak-anak merupakan kunci keberhasilan untuk perang melawan narkoba. Peran bagi anak-anak harus digerakkan secara maksimal dalam menanggulangi peredaran narkoba di negeri ini demi mewujudkan Indonesia bersinar bebas narkoba. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu penyuluhan hukum kepada anak-anak sekolah minggu tentang Pendidikan karakter dan pengenalan kejahatan narkoba. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat khususnya bagi anak-anak sekolah minggu dalam menyikapi informasi tentang kejahatan narkoba.

Kata Kunci: Pendidikan, Narkoba, Anak-anak

Abstract

Children are potential and assets in a family. Family is the first foundation that plays an important role in the formation of one's personality. If character education is not given by parents to their children, it can have a negative impact on the life and future of the children themselves, besides that they can fall into negative behavior, one of which is drug abuse. Drugs are now increasingly trending among children and adolescents as well as the younger generation of Indonesia. This is because the number of drug abuse is graphically increasing and has also penetrated into all neighborhoods. Therefore children are the key to success in the war against drugs. The role for children must be maximized in tackling drug trafficking in this country in order to make Indonesia shine free of drugs. The method used in this community services is legal counseling for Sunday school children about character education and the introduction of narcotics crimes. We hope that this activity can have a positive impact on society, especially for Sunday school children in responding to information about narcotics crimes.

Keywords: Education, Narcotics, Children

PENDAHULUAN

Anak merupakan potensi dan aset dalam suatu keluarga. Keluarga merupakan pondasi pertama yang memegang peranan penting terhadap terbentuknya pribadi seseorang. Keluarga juga mempunyai fungsi sebagai pembentuk karakter seorang anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama seorang anak untuk tumbuh dan berkembang serta memperoleh pendidikan dan kehidupan yang layak dari kedua orang tuanya.

Pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga membantu anak-anak untuk dapat merasakan nilai-nilai yang baik, mau serta mampu melakukannya. Pembentukan karakter pribadi anak (*character building*) sebaiknya dimulai dari dalam keluarga karena adanya interaksi pertama anak yaitu terjadi didalam lingkungan keluarga. Pendidikan karakter dapat di terapkan sejak anak pada usia dini karena pada usia dini sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan karakter pada anak usia dini dapat mengantarkan seorang anak menjadi lebih matang dalam mengolah emosi. Kecerdasan emosi merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak usia dini untuk menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan. Karakter akan terbentuk sebagai hasil dari pemahaman 3 (tiga) hubungan yang pasti dialami setiap manusia (*Triangle Relationship*), yaitu hubungan dengan diri sendiri (Intrapersonal),

hubungan dengan lingkungan (Sosial), dan hubungan dengan Tuhan (Spiritual). Apabila pendidikan karakter tidak diberikan oleh orang tua kepada anaknya, bisa berdampak buruk bagi kehidupan dan masa depan anak itu sendiri, selain itu mereka dapat terjerumus dalam perilaku negatif, salah satunya penyalahgunaan narkoba.

Narkoba kini semakin tren di kalangan anak-anak dan remaja sebagai generasi muda Indonesia. Sebab, angka penyalahgunaan narkoba ini grafiknya semakin naik dan telah pula merambah ke semua lingkungan. Bukan hanya di kalangan anak-anak, tetapi telah memasuki semua kalangan termasuk lingkungan kampus. Oleh karenanya pemuda merupakan kunci keberhasilan untuk perang melawan narkoba. Peran pemuda harus digerakkan secara maksimal dalam menanggulangi peredaran narkoba di negeri ini demi mewujudkan Indonesia bersinar bebas narkoba.

Menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 Nomor 35 tahun 2009 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat atau obat baik yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, yang bersifat alamiah, sintetis atau semisintetis sehingga menimbulkan penurunan kesadaran, halusinasi, dan rasa rangsang. Obat-obat tersebut dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya berlebihan. Pada perkembangan saat ini, narkotika tidak hanya digunakan dalam bidang farmasi saja, tetapi sudah terjadi penyalahgunaan narkotika. Hal ini sering kali ditemukan pada kalangan remaja hingga masyarakat usia dewasa.

Penyalahgunaan narkotika di kalangan generasi muda kian meningkat di Indonesia, penyimpangan perilaku anak muda tersebut dapat membahayakan generasi kedepan bangsa ini karena seseorang yang ketergantungan narkoba akan merasa ketagihan (sakau) yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman bahkan perasaan sakit yang sangat pada tubuh. Berdasarkan data dari kominfo 2021 menjelaskan bahwa penggunaan narkoba berada di kalangan anak muda berusia 15-35 tahun dengan persentase sebanyak 82,4% berstatus sebagai pemakai, sedangkan 47,1% berperan sebagai pengedar, dan 31,4% sebagai kurir.

Berdasarkan data dari Indonesia Drugs Report 2022, jenis narkoba yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah ganja 41,4%, sabu 25,7%, nipam 11,8%, dan dextro 6,4%. Dampak yang diberikan dari beberapa jenis narkoba tersebut mereka akan merasakan penurunan daya pikir, fungsi belajar yang mempengaruhi kinerja otak di kemudian harinya. Dampak langsung penyalahgunaan narkoba terhadap tubuh manusia antara lain berupa gangguan pada jantung, tulang, pembuluh darah, kulit, paru-paru, dan penyakit menular yang berbahaya seperti AIDS, Herpes, TBC, Hepatitis, dll. Untuk dampak langsung bagi kejiwaan antara lain bisa menyebabkan gangguan jiwa, bunuh diri, sampai dengan melakukan tindak kejahatan, kekerasan. Dampak narkoba secara tidak langsung yaitu dapat dikucilkan dalam masyarakat dan jauh dari lingkungan yang positif.

Bagai dua sisi mata uang narkoba menjadi zat yang bisa memberikan manfaat dan juga merusak kesehatan. Seperti yang sudah diketahui, ada beberapa jenis obat-obatan yang termasuk ke dalam jenis narkoba yang digunakan untuk proses penyembuhan karena efeknya yang bisa menenangkan. Namun jika dipakai dalam dosis yang berlebih, bisa menyebabkan kecanduan. Penyalahgunaan ini mulanya karena si pemakai merasakan efek yang menyenangkan. Dari sinilah muncul keinginan untuk terus menggunakan agar bisa mendapatkan ketenangan yang bersifat halusinasi.

Membangun kesadaran merupakan sesuatu yang sangat penting, tetapi ternyata tidak selalu dimiliki oleh setiap orang. Tanpa adanya kesadaran diri, maka seseorang tidak akan termotivasi untuk maju dan berkembang, berbuat sesuatu, dan sebaliknya, akan menerima nasibnya apa adanya. Oleh karena itu, Pemuda sebagai agen of change, Agen of sosial control harus menggunakan ilmu dan pengalaman yang ia miliki untuk di implementasikan di lingkungannya sendiri. Sebagai seorang pemuda, ia harus mampu menjadi aktor dalam membangun habitus yang baik tersebut. Jika hal tersebut terus dilakukan setiap waktu, maka generasi setelahnya akan mencontoh apa yang dilakukan oleh generasi para pendahulunya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan kepada anak-anak sekolah minggu merupakan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

- a. Melakukan identifikasi masalah yang ada pada anak-anak sekolah minggu.
- b. Memberikan penyuluhan hukum tentang pencegahan penyebaran hoax melalui media sosial di anak-anak sekolah minggu

Kegiatan pengabdian kepada anak-anak sekolah minggu adalah metode penyuluhan hukum tentang narkotika bagi anak dan anak-anak sekolah minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti berkata jujur dan bertanggungjawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, social, emosional dan etika). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik.

Peran orang tua dalam membentuk kepribadian seorang anak sangat penting, anak-anak harus diajarkan perilaku yang baik sejak dini, sebagai contoh seperti memiliki sikap saling menyayangi dan menghormati, mengajarkan kepada anak untuk dapat mandiri dan adaptif, memberikan perhatian yang lebih kepada anak, meluangkan waktu untuk dapat menemani anak belajar di rumah, memberikan pendalaman terhadap ilmu agama dengan mengajarkan kepada anak untuk selalu rajin beribadah kepada Tuhan, serta mengawasi aktivitas dan pergaulan anak baik di lingkungan rumah maupun di luar rumah, sehingga dengan segala peran serta orang tua dalam mendidik anak-anaknya tersebut dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak menjadi lebih baik, kreatif, dan terhindar dari segala macam perbuatan negatif.

Pengaruh keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba cukup besar, karena seorang anggota keluarga dapat menjadi pelaku penyalahgunaan narkoba akibat kondisi yang tidak nyaman di dalam lingkungan keluarga. Pada saat seseorang mengalami problem kehidupan yang mengakibatkan dirinya mengalami *stress* yang berkepanjangan karena tidak menemukan jalan keluar, dan tidak ada seorang pun yang bisa dipercaya untuk dapat membantu menyelesaikan masalahnya, maka orang tersebut akan mudah terpengaruh untuk menggunakan narkoba.

Anak-anak mereka mengalami perkembangan secara fisik maupun psikis dengan beberapa perubahan. Orang tua yang memiliki anak tentu akan menghadapi hal ini di kala membesarkan anak mereka, anak yang beranjak remaja akan mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan moral seorang anak. Jika kontrol dari orang tua dan orang terdekat anak kurang, maka seringkali terjadi penyimpangan pada anak tersebut. Penyimpangan ini cenderung kearah negatif yang sering disebut dengan kenakalan remaja. Ada banyak jenis kenakalan remaja, seperti perkelahian dan minum-minuman keras, pencurian, perampokan, perusakan/pembakaran, seks bebas bahkan narkoba. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang saat ini dapat dikategorikan mengkhawatirkan adalah penyalahgunaan narkoba.

Peredaran dan penyalahgunaan Narkoba merupakan salah satu permasalahan nasional yang dipandang serius oleh pemerintah, karena dapat menyebabkan rusaknya moral bangsa. Karena itu pemerintah sangat memberikan perhatian terhadap penanganan atas penyalahgunaan Narkoba. Di negara kita, masalah merebaknya penyalahgunaan narkoba semakin lama semakin meningkat. Efek domino akibat dari penyalahgunaan narkoba juga semakin beragam, serta usaha untuk mengatasi penyalahgunaan Narkoba merupakan langkah yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Penyalah guna adalah orang yang menggunakan Narkotika tanpa hak atau melawan hukum. Ketika seseorang melakukan penyalagunaan Narkotika secara terus-menerus, maka orang tersebut akan berada pada keadaan ketergantungan pada Narkotika, baik secara fisik maupun psikis. Ketergantungan Narkotika adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan Narkotika secara terus-menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas.

Jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia anak dan remaja. Masalah menjadi lebih gawat lagi bila karena penggunaan narkoba para anak dan remaja tertular dan menularkan HIV/AIDS. Hal ini telah terbukti dari pemakaian narkoba melalui jarum suntik secara bergantian. Bangsa ini akan kehilangan remaja yang sangat banyak akibat penyalahgunaan narkoba dan merebaknya HIV/AIDS.

Narkoba adalah obat, bahan dan zat bukan makanan yang jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntik berpengaruh pada kerja otak dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, kerja otak berubah. Demikian pula fungsi vital organ lain seperti jantung, peredaran darah, pernapasan, dan lain-lain.

Dampak bahaya penyalahgunaan narkoba bagi tubuh diantaranya yaitu gangguan pada sistem saraf (*neorologis*) dengan gejala kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan saraf tepi ,gangguan pada jantung dan pembuluh darah (*kardiovaskuler*) yang berakibat pada infeksi akut otot

jantung, gangguan peredaran darah, gangguan pada kulit (*dermatologis*) mengakibatkan penanahan, bekas suntikan dan alergi, gangguan pada paru-paru (*pulmoner*) menyebabkan penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, penggesaran jaringan paru-paru, pengumpulan benda asing yang terhirup, serta dapat terinfeksi virus HIV dan AIDS, akibat pemakaian jarum suntik secara bersama-sama.

Selain berdampak pada fisik narkoba juga berdampak pada psikologis seseorang yang mengkonsumsi narkoba. Gejala yang ditimbulkan yaitu sering berfikir tidak normal, berperasaan cemas, tubuh membutuhkan jumlah tertentu untuk menimbulkan efek yang di inginkan, ketergantungan / selalu membutuhkan obat. Solusi agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba bagi anak-anak yaitu dengan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, melakukan kegiatan yang positif dan bergaul dengan orang-orang yang membawa hal positif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada anak-anak sekolah minggu dilaksanakan atas koordinasi antara Pengasuh jemaat Setelah melakukan koordinasi antara pengasuh, kemudian dilakukan identifikasi permasalahan yang sering dihadapi oleh Anak-Anak Sekolah Minggu.

Setelah melakukan identifikasi awal berdasarkan data yang diperoleh dari koordinasi Bersama Pengasuh Jemaat, maka direncanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada tanggal 22 Januari 2023. Setelah dilakukan kegiatan Pendidikan karakter dan pengenalan kejahatan narkoba melalui penyuluhan hukum yang di berikan kepada anak-anak sekolah minggu.



Gambar 1: Kegiatan Penyuluhan Hukum Bersama Anak-Anak Sekolah Minggu

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan tentang membangun kesadaran hukum berkaitan dengan pendidikan karakter dan pengenalan anti narkoba untuk mewujudkan Indonesia sehat tanpa narkoba. Dengan memberikan pendidikan karakter serta menumbuhkan pemahaman positif sejak usia dini bisa membentuk pribadi anak menjadi lebih baik, lebih percaya diri, serta membantu mengarahkan potensi yang dimilikinya sehingga lebih mampu untuk bereksplorasi dan berkreasi dalam hal-hal yang positif dan bermanfaat.

SARAN

Kami berharap melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada anak-anak sekolah minggu dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pemahaman tentang narkoba yang semakin marak terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Hukum Universitas Pattimura yang telah mengizinkan kami untuk berbagi ilmu dengan Anak-Anak Sekolah Minggu

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Darwis (2017) Narkoba, Bahaya, dan Cara Mengantisipasi, (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1 No. 1 Mei 2017) Diakses 02 Februari 2019
- Ahmadi Sofyan, Narkoba Mengincar Anak Anda, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007
- Hari Sasangka, Narkotika dan Psicotropika Dalam Hukum Pidana, Mandar Maju, Bandung 2003
- Mardani, Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional, Rajawali Pers, Jakarta. 2008
- Indiyah. 2005. Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA: Studi Kasus Pada Narapidana Di Ip kelas ii/a Wirogunan Yogyakarta. Jurnal Kriminologi Indonesia Vol. 4 No. I September 2005 : 87 – 104
- Undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika
<https://slemankab.bnn.go.id/penyalahgunaan-narkoba-akibat-dampak-kurangnya-pendidikan-karakter-pada/>